

## Tinjauan Materi Ajar Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Rahmad Hidayat<sup>1</sup>, Wika Wahyuni<sup>2</sup>, Marlinda Ramdhani<sup>3</sup>, Agusman<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Posel: rahmad\_ab@unram.ac.id

**Abstrak:** Bahan ajar Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) bahasa Indonesia dari beberapa penerbit memiliki variasi dan kedalaman serta keluasan materi yang berbeda, meskipun kompetensi yang ditetapkan sama. Hal tersebut mengimplikasikan ketidakpaduan pada proses ketercapaian atau keterbacaan materi demi mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki tujuan merumuskan struktur materi dan bahan kajian MKWK bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Rumusan struktur materi dan bahan kajian tersebut diperoleh berdasarkan perbandingan seluruh buku ajar MKWK bahasa Indonesia yang ada, baik cetak maupun digital. Irisan dari materi dan bahan kajian itulah yang dijadikan sebagai rekomendasi struktur materi MKWK bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang representatif, yaitu dapat mewakili amanah substansi kajian yang telah digariskan dalam Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi, kebutuhan mahasiswa dan dosen, serta kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini menggunakan model studi Pustaka dengan Teknik pengumpulan data berupa dokumen buku ajar MKWK bahasa Indonesia dari berbagai penerbit secara cetak dan digital. Teknik analisis data menggunakan metode kontrastif, yaitu perbandingan dan penentuan irisan materi dari berbagai buku ajar. Pada tahapan penyajian hasil penganalisisan data, digunakan metode informal, yaitu menjelaskan pemaparan perbedaan dari irisan materi yang ditelaah untuk memberikan rekomendasi penyusunan bahan ajar yang representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat irisan materi dari keseluruhan buku ajar yang diperbandingkan yang mencakup kelompok materi kaidah kebahasaan, kelompok materi notasi ilmiah, kelompok materi wacana, kelompok materi kebahasaan, kelompok materi pengayaan bahasa Indonesia, dan kelompok materi wacana yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis memiliki porsi yang paling tinggi, namun kurang dari sisi pemahaman mengenai aspek dasar kebahasaan. Selain itu, keterampilan berbicara tidak secara lugas dijelaskan karena keterampilan tersebut penting untuk mengasah kegiatan presentasi mahasiswa dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, diharapkan rekomendasi berupa bahan ajar MKWK harus memuat semua kompetensi dalam amanat kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat bahan ajar yang mudah dipahami dan merangsang pengembangan kompetensi berbahasa mahasiswa.

**Kata Kunci:** MKWK Bahasa Indonesia, Bahan Ajar

## *Review of Teaching Materials for MKWK Bahasa Indonesia in College*

**Abstract:** Teaching materials for Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) from several publishers have different variations and depth and breadth of material, even though the competencies determined are the same. This implies an incoherence in the process of achieving or reading the material in order to achieve the specified competency. This research aims to formulate the structure of Indonesian MKWK material and study materials in higher education. The formulation of the material structure and study materials was obtained based on a comparison of all existing MKWK Indonesian language textbooks, both print and digital. Slices of material and study material are used as recommendations for the structure of Indonesian language MKWK material in representative universities, that is, they can represent the mandate of the study substance that has been outlined in the guidelines for implementing higher education curriculum, the needs of students and lecturers, as well as world needs. business and industrial world. This research uses a library study model with data collection techniques in the form of Indonesian MKWK textbook documents from various print and digital publishers. The data analysis technique uses a contrastive method, namely comparing and determining sections of material from various textbooks. At the stage of presenting the results of data analysis, an informal method is used, namely explaining the differences between the sections of material studied to provide recommendations for preparing representative teaching materials. The results of the research show that there are sections of material from all the compared textbooks which include the linguistic rules material group, the scientific notation material group, the discourse material group, the linguistic material group, the Indonesian language enrichment material group, and the discourse material group which includes listening, reading and learning skills. speaking, and writing. Writing skills have the highest portion, but understanding of basic aspects of language is lacking. Apart from that, speaking skills are not specifically explained even though these skills are important to shape students' presentation skills in academic activities. Therefore, it is hoped that recommendations in the form of MKWK teaching materials must contain all the competencies in the curriculum mandate that are adjusted to the level of teaching materials that are easy to understand and stimulate the development of students' language competencies.

**Keywords:** Teaching Materials, MKWK Indonesian Language

### PENDAHULUAN

Substansi kajian Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat MKWK Bahasa Indonesia) telah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Artinya, dokumen dan praktik apa pun yang mengenai MKWK Bahasa Indonesia harus mengikuti amanat yang digariskan dalam pedoman tersebut. Dokumen dan praktik yang dimaksud termasuk buku ajar merupakan dokumen penting dalam sebuah pembelajaran harus sesuai dengan kebijakan. Fungsi hal tersebut ialah agar muatan kompetensi yang terdapat di dalam bahan ajar, (khususnya MKWK) dapat dikuasai dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, bahan ajar khususnya MKWK bahasa Indonesia memiliki tingkat variasi materi yang berbeda dari berbagai penerbit yang dapat dilihat dari cakupan bahan ajar, kedalaman materi, dan kekontekstualannya.

Sejalan dengan itu, pemerintah melalui Dirjen Belmawa pada tahun 2016 telah menerbitkan buku ajar MKWK Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. Secara garis besar, substansi buku ajar tersebut sangat sesuai dengan pedoman. Namun, secara teknis dan praktis, buku tersebut masih menyisakan beberapa catatan terkait keterjangkauannya bagi mahasiswa (lihat Hidayat et al., 2021). Di sisi yang lain, buku ajar MKWK Bahasa Indonesia yang beredar dan digunakan di lapangan sangatlah banyak dan variatif serta mengandung

materi dan struktur yang berbeda tergantung perguruan tinggi dan kebutuhan masing-masing. Secara tidak langsung, kenyataan ini tentu menyiratkan ketidakselarasan. Idealnya, semua buku ajar yang digunakan harus mengikuti pedoman yang telah diberlakukan secara nasional. Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa materi ajar MKWK dari Belmawa dan beberapa penerbit lainnya masih kurang dari sisi keterbacaan materi hingga pencapaian kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan berbicara dalam hal akademik.

Berdasarkan kondisi yang ideal itu, perlu adanya usaha untuk membuat irisan dari perbedaan yang ada. Irisan yang dimaksud adalah penyatuan berbagai substansi kajian dan materi dari seluruh buku ajar yang ada seakomodatif mungkin. Artinya, berbagai perbedaan tetap diakomodasi ditambah dengan penyesuaian-penyesuaian agar tetap selaras dengan garis haluan pedoman, kebutuhan mahasiswa dan dosen, kebutuhan dunia usaha dan dunia industri serta kebutuhan perkembangan zaman dan teknologi. Dari sisi tujuannya, MKWK bahasa Indonesia bertujuan untuk membentuk loyalitas bahasa dan nasionalisme sehingga keterampilan dalam berbahasa dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, buku ajar semestinya disusun berdasarkan berbagai syarat atau ketentuan yang telah ditentukan supaya substansi dari buku tersebut dapat dipahami maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa prinsip pengembangan dan syarat-syarat perencanaan dokumen pembelajaran juga harus menjadi acuan (Widjono, 2008). Hal tersebut juga sangat penting karena buku ajar yang memuat materi merupakan kelengkapan yang sangat vital di dalam kegiatan pembelajaran (Arum, 2006). Dengan demikian, substansi dan bahan kajian buku ajar MKWK Bahasa Indonesia yang representatif dari sisi kompetensi, keterampilan materi, dan kesesuaian dengan konteks kebutuhan.

Selanjutnya, berkaitan dengan substansi buku ajar MKWK Bahasa Indonesia, setakat ini, bahan kajiannya terdiri atas materi yang konvensional dan materi yang berbasis teks. Materi yang konvensional maksudnya adalah materi-materi tradisional seperti kaidah tata bahasa hingga ke tataran wacana dengan pandangan struktural, sementara itu materi yang berbasis teks merupakan materi yang menggunakan sudut pandang genre teks (periksa Baryadi, 2017; Mahsun, 2014; Saragih, 2016). Materi yang berbasis teks dapat ditemukan secara gamblang dalam buku ajar yang diterbitkan oleh Dirjen Belmawa, sementara materi yang konvensional dapat ditemukan di berbagai buku ajar lain.

Sejalan dengan maksud perumusan irisan yang telah disampaikan sebelumnya, perpaduan antara materi konvensional dengan berbasis teks dapat menjadi alternatif yang konstruktif. Hal ini disebabkan kedua materi tersebut saling menguatkan satu sama lain. Selain itu, perpaduan tersebut juga harus mengakomodasi berbagai isu terkini dalam dunia pendidikan tinggi seperti kemampuan literasi, digitalisasi, pengembangan karakter, sampai ke internasionalisasi bahasa Indonesia (Akhir, 2017; Hanum et al., 2020; Jae Hyun, 2015; Mansyur, 2019). Oleh karena itu, irisan dan perumusan substansi kajian yang tecermin dalam materi pembelajaran harus betul-betul representatif dan akomodatif.

Pengembangan bahan ajar MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi selama ini relatif bersifat kewilayahan dan masing-masing mengusung kompetensi tertentu (lihat Diana & Wirawati, 2021; Erika, 2019; Farida, 2017; Guswita, 2021; Lestari & Okta, 2019; Mulyana, 2018; Santoso et al., 2017; Subekti et al., 2016; Wati, 2017; Yuliarti, 2017). Apalagi, berdasarkan pedoman, dosen pengampu MKWK diberikan peluang untuk mengembangkan substansi kajian agar sesuai dengan perkembangan zaman serta menyisipkan muatan aktual dan kontekstual. Namun, mengingat adanya pedoman yang memayungi penyelenggaraan MKWK di perguruan tinggi, penyatuan dan pepaduan berbagai sudut pandang perlu dilakukan dengan tetap menghormati perbedaan kondisi dan kebutuhan.

Di sisi yang lain, selama ini, kemampuan produktif yang terdapat dalam buku ajar lebih condong ke kemampuan menulis. Kemampuan berbicara atau berkomunikasi belum terlalu diperhatikan. Dalam hal kemampuan menulis, fakta di lapangan menunjukkan bahawa mahasiswa masih belum maksimal memahami kaidah dasar kebahasaan seperti ejaan dan

sebagainya karena berbasis pada teks. Secara ideal diharapkan ialah adanya kasus kesalahan berbahasa yang menjadi proyek mahasiswa dalam menganalisis demi meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis akademik. Sementara itu, kemampuan berbicara yang secara struktur bahan ajar sangat kurang, harus disesuaikan porsinya dalam berbagai submateri yang menarik dan kontekstual. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara mahasiswa yang maksimal. Dewasa ini, mahasiswa secara umum sangat kurang dalam keterampilan berbicara pada konteks akademik saat presentasi, diskusi, dan sebagainya. Tujuan hal tersebut ialah membentuk kemampuan produktif (berbicara dan menulis) mahasiswa yang selalu berpatokan kepada bahasan Indonesia yang sesuai kaidah dan menunjukkan sisi etika serta loyalitas dalam berbahasa. Oleh karena itu, poin tersebut juga harus diakomodasi demi ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Selebihnya, masih banyak hal yang harus dievaluasi dalam penyelenggaraan MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dari berbagai aspek mulai dari sebaran materi hingga kepada kekontekstualannya dengan kehidupan (Aryanika, 2015). Bagaimana pun, sesuai namanya, bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang harus diajarkan di perguruan tinggi karena berkenaan dengan nasionalisme dan loyalitas kepada bangsa dan negara (Hilaliyah, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai komparasi materi ajar MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi ini sangat penting dilakukan. Komparasi dalam rangka menemukan dan merumuskan substansi kajian yang serepresentatif dan seakomodatif mungkin akan menjadi bagian dari penyempurnaan penyelenggaraan MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena selama ini materi ajar MKWK hanya bergantung kepada konteks kebutuhan secara institusi tanpa melihat apa yang menjadi kebutuhan institusi, mahasiswa, dosen, dan kehidupan masa mendatang secara holistik. Selain itu, hal ini penting dilakukan untuk memberikan rekomendasi dalam penyusunan materi ajar MKWK yang sesuai dengan kompetensi, tingkat keterbacaan materi, dan kebutuhan dosen, mahasiswa, dan dunia kerja yang proporsional.

## LANDASAN TEORI

Bahan ajar sebagai komponen penting dalam pembelajaran harus disusun dengan baik sehingga bisa berfungsi secara maksimal dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Satu di antara cara yang ditempuh ialah dengan redesain silabus pembelajaran (Helaluddin, 2018). Redesain silabus pembelajaran memiliki tujuan untuk menyesuaikan tingkat varian bahan ajar dengan konteks pembelajaran dari sisi *input*, proses, dan tujuan. Merujuk kepada pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa redesain merupakan kegiatan perancangan ulang bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kedalaman, keterhubungan, keterbacaan dan yang paling penting selaras dengan kurikulum yang diterapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai MKWK harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran saat ini. Hal ini berarti bahwa MKWK harus mampu mengimplikasikan konsep berpikir yang relevan dengan zaman sekarang sebagaimana pernyataan bahwa bahan ajar MKWK bahasa Indonesia bisa dikembangkan dengan berbasis kepada kerangka berpikir pembelajaran abad 21 (Mulyana, 2019). Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa bahan ajar harus mampu mengasah sekaligus mengembangkan keterampilan beripikir secara kontekstual yang sekaligus bisa dikatakan sebagai kriteria bahan ajar. Selain itu, adanya tindakan berupa evaluasi kelayakan isi, materi, bahasa, dan tingkat keterbacaan merupakan kriteria dalam penyusunan bahan ajar yang semestinya dilakukan (Mayandri et al., 2022).

Prastowo (2012) memaparkan bahwa dalam pengembangan bahan ajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu menganalisis kurikulum, menganalisis sumber belajar, memilih dan menentukan bahan ajar. Berikut pemaparan secara rinci langkah penyusunan bahan ajar tersebut.

### a. Menganalisis Kurikulum

Analisis kurikulum berfungsi untuk mengetahui *roadmap* materi yang membutuhkan bahan ajar. Selain itu, analisis kurikulum berfungsi untuk melihat kesesuaian dengan kompetensi yang dibelajarkan kepada mahasiswa, menentukan indikator pembelajaran secara spesifik yang dapat diukur, dan menentukan materi pokok serta menentukan pengalaman belajar dengan tujuan memberikan aktivitas belajar kepada mahasiswa secara mandiri. Dalam hal ini, analisis kurikulum akan memberikan arahan mengenai bagaimana prosedur yang harus disesuaikan juga dengan penentuan bahan ajar sehingga materi tersebut sistematis.

b. Menganalisis Sumber Belajar

Analisis sumber belajar berfungsi untuk memberikan gambaran materi tersebut dapat dipahami atau tidak. Sumber belajar harus memenuhi kriteria ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan.

c. Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Tahap ini memberikan arahan untuk mengidentifikasi sejumlah kompetensi yang akan diturunkan menjadi indikator kemudian menjadi materi.

Sementara itu, dalam proses pengembangan kurikulum terdapat bagian yang harus dipahami yaitu prosedur teknis pengembangan bahan ajar (Muhidin, 2018). Langkah/prosedur penyusunan bahan ajar yang dimaksud mencakup hal sebagai berikut.

- a. Penentuan Capaian Pembelajaran (CP)
- b. Subkompetensi
- c. Alur berpikir yang sistematis atau runtut
- d. Pemaparan materi
- e. Kegiatan atau aktivitas mahasiswa

Pendapat ahli di atas menjelaskan bahwa dalam penentuan bahan ajar harus ada level kognitif, afektif, dan psikomotorik. Level kognitif yang dijabarkan di dalam MKWK bahasa Indonesia harus berpatokan kepada sejumlah taksonomi yang sesuai dengan ranah perkembangan kognitif mahasiswa. Satu dari sekian banyak cara untuk mewujudkan level kognitif tersebut ialah dengan memberikan muatan level kognitif penugasan yang sesuai dalam berbagai bentuk soal atau tugas kepada mahasiswa (Hudhana & Septiana, 2022). Dari sudut pandang yang lain, bahan ajar harus berpatokan kepada pedoman penyusunan yang telah ditetapkan. Romansyah (2016) memaparkan bahwa pemilihan dan penyajian bahan ajar mencakup kompetensi atau tujuan pembelajaran, urutan uraian materi, proses penarikan minat dan motivasi peserta didik terhadap materi, aktivitas mahasiswa, dan keterkaitan antara materi, soal atau tugas dengan materi tersebut.

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai kriteria bahan ajar di atas, dapat dipahami bahwa bahan ajar khususnya MKWK bahasa Indonesia harus disusun berdasarkan pedoman dan harus memenuhi beberapa kriteria. Hal tersebut berfungsi untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, tingkat keterpahaman materi, dan yang paling inti dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar harus berpatokan kepada beberapa kriteria di atas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan maksimal baik dari sisi perencanaan, proses, dan hasil akhir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah seluruh buku ajar MKWK Bahasa Indonesia, baik cetak maupun digital. Data dalam penelitian ini adalah substansi kajian, struktur bahan kajian/materi, serta isi setiap materi. Seluruh variabel tersebut akan digunakan sebagai bahan komparasi atau perbandingan buku ajar dengan cara pengontraskan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai teks (Abdhal, 2021; Yaniawati, 2020). Studi Pustaka digunakan karena dalam mengumpulkan data yang akan dianalisis,

peneliti melakukan penelaahan dan pengidentifikasian berbagai pustaka yang dalam hal ini adalah buku ajar MKWK Bahasa Indonesia.

Penelaahan dan pengidentifikasian difokuskan pada struktur materi, substansi, dan bahan kajian setiap buku untuk dapat dikontraskan dengan buku ajar yang lain. Dengan demikian, data yang siap pakai dalam penelitian ini nantinya adalah kumpulan struktur materi dan bahan kajian buku ajar MKWK Bahasa Indonesia. Buku ajar-buku ajar yang akan mejadi data penelitian dikumpulkan dengan memanfaatkan sumber digital melalui mesin pencari Google untuk jenis buku ajar digital dan memanfaatkan perpustakaan untuk jenis buku ajar cetak.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penganalisisan data adalah melakukan perbandingan dan pengontrasan terhadap seluruh struktur materi dan bahan kajian buku ajar MKWK Bahasa Indonesia berdasarkan hasil pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Pengontrasan dilakukan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan struktur materi dan bahan kajian. Perbedaan dan persamaan itu nantinya akan dihimpun dalam rangka perumusan rekomendasi struktur materi dan bahan kajian buku ajar MKWK Bahasa Indonesia yang representatif dan akomodatif yang merupakan tujuan utama penelitian ini.

Dalam hal pengontrasan, digunakan tabulasi yang poin pokoknya berisi irisan struktur materi dan bahan kajian seluruh buku ajar. Setiap buku ajar yang dianalisis akan dapat diketahui apakah mengandung bahan kajian tertentu atau tidak sekaligus akan teridentifikasi materi atau bahan kajian tertentu yang paling banyak digunakan dalam buku ajar MKWK bahasa Indonesia. Keseluruhan informasi yang terhimpun dalam kegiatan penganalisisan data selanjutnya dijadikan bahan rumusan rekomendasi struktur materi dan bahan kajian buku ajar. Metode penyajian hasil penganalisisan data menggunakan metode informal (Mahsun, 2017). Metode informal merupakan metode penyajian hasil penganalisisan data dengan menggunakan kata-kata sebagaimana biasanya. Seluruh data yang telah teranalisis dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, bagian ini dipaparkan terkait gambaran irisan materi buku ajar MKWK Bahasa Indonesia dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital yang dapat dijangkau dan diunduh. Selanjutnya, berdasarkan irisan materi tersebut, proyeksi struktur materi ajar MKWK bahasa Indonesia yang representatif dan akomodatif di perguruan tinggi dapat dirumuskan. Penelitian ini telah mengumpulkan 35 buku ajar yang didominasi oleh buku ajar digital dari berbagai sumber.

Judul	Isi
Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia, Ragam Ilmiah, Notasi Ilmiah, Plagiarisme, Resensi, Penulisan Karangan, Penulisan Laporan, Bahasa dalam Karya Ilmiah
Bahasa Indonesia di PT Berbasis Pembelajaran Aktif	Ragam Bahasa, Ejaan, Pilihan Kata, Kalimat, Paragraf, Karya Ilmiah
Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Hakikat dan Ragam bahasa Indoensia, Ejaan, Pilihan Kata, Kalimat, Paragraf , Kutipan, Bibliografi, KTI
Bahasa Indonesia Teks Akademik untuk Perguruan Tinggi	Hakikat Bahasa Indonesia, Ejaan, Pilihan Kata, Kalimat Efektif, Paragraf Jenis Teks, Ulasan Buku, Mendesain Proposal, Laporan hasil Penelitian, Genre dalam Teks Ilmiah
Bahasa Indonesia Akademis: Buku Ajar Mata Kuliah bahasa Indonesia	Hakikat Bahasa Indonesia, Kalimat, Paragraf, Teks Akademik, Teks, Ulasan, Proposal, Teks Laporan , Artikel Ilmiah

Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah dan Kedudukan Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa, Ejaan,, Kalimat, Paragraf dan Wacana, Topik dan Judul, Karya Ilmiah, Kutipan
Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Perkembangan Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa, Pembentukan Kata, Kata Serapan, Paragraf, Karya Ilmiah
Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	Bahasa Indonesia, Fungsi Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa, PUEBI, Pengutipan, Diksi, Kalimat, Paragraf, Penalaran, Penulisan Karangan, Konvensi Naskah dan Penyuntingan, Resensi
Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah	Hubungan Pariwisata dan Bahasa Indonesia, Fungsi dan Kedudukan, Bahasa Indonesia, Ragam dan Laras Ilmian, Ejaan, Kalimat Efektif, Paragraf, Karya Ilmiah, Berbicara, Diskusi dalam Industri, Surat Bahasa
Buku Ajar bahasa Indonesia	Sejarah Bahasa Indonesia, Peran dan Kedudukan Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia Baku, Istilah, Diksi, Paragraf, Karya Ilmiah, Ringkasan dan Resensi, Laporan, Surat, Membaca untuk Menulis
Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia Ragam, Ilmiah, Diksi (Pilihan Kata), Pembentukan Paragraf , Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis, Keterampilan Berbicara
Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Bahasa Indonesia, Bahasa Lisan dan Tulis, Tujuan dan Fungsi Bahasa, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Bahasa Baku dan Tidak Baku, Pilihan Kata, Kalimat, Karangan dan Paragraf, Keterampilan Berbahasa Indonesia, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pertemuan Ilmiah, Pidato, Surat Menyurat Bahasa Indonesia
Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Kedudukan dan, Fungsi Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa Indonesia, Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia, Diksi Pilihan Kata, Kalimat Efektif, Paragraf, Bahasa Indonesia Baku, Menulis Karya Tulis Ilmiah, Presentasi Ilmiah
Bahasa Indonesia	Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia, Konsep dan Fungsi Bahasa Indonesia, Pemakaian Huruf dan Penulisan Kata, Pemakaian Tanda Baca, Diksi, Kalimat, Paragraf, Ragam Bahasa, Menyunting Karangan
Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia, Penalaran Berbahasa, Pilihan Kata, Paragraf, Penulisan Karya Ilmiah, Penulisan Laporan Penelitian, Teknik Notasi Ilmiah
Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia, Kedudukan, dan Fungsi, serta Ragam Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia: Sejarah dan Terapan Kaidahnya, Kosakata dan Diksi, Keefektifan Kalimat, Pengembangan Paragraf, Penalaran, Pengembangan Karangan, Penulisan Kerangka Karangan, Penulisan Karangan Ilmiah, Penulisan Artikel Ilmiah, Penulisan Surat Resmi
Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut	Pengantar Caturtunggal Keterampilan Berbahasa, Menyimak dalam Dunia Bahasa, Membaca dalam Dunia Bahasa, Menulis dalam Dunia Bahasa, Berbicara dalam Dunia Bahasa, Relevansi Empat Keterampilan Berbahasa
Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah	Ejaan, Jenis Kata, Kalimat, Paragraf, Alinea, Jenis Makna Kata, Pilihan Kata (Diksi), Penulisan Karangan Ilmiah, Catatan Kaki dan Daftar Pustaka, Surat, Penggunaan Kata Baku dalam Bahasa Indonesia
Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Ejaan Bahasa Indonesia, Kalimat Bahasa Indonesia, Paragraf Bahasa Indonesia, Karya Tulis Ilmiah, Topik dan Kerangka Karangan, Sistem Rujukan dan Daftar Pustaka, Bagian Karya Tulis Ilmiah, Materi Pengayaan: Surat-Menyurat
Bahasa Indonesia dan Penulisan Karya Ilmiah Menumbuhkembangkan Kepribadian Mahasiswa di PT	Ejaan Bahasa Indonesia, Bentuk Kata, Diksi (Pilihan Kata), Kalimat Kalimat Efektif, Paragraf, Menulis Surat Resmi, Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Manusia melalui Bahasa)	Perkembangan Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa, Kata, Notasi Ilmiah, Plagiarisme, Resensi, Pemakaian Huruf, Pemakaian Tanda Baca, Pilihan Kata (Diksi), Kalimat, Kalimat Efektif, Penulisan Karangan
Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah, Notasi Ilmiah, Plagiarisme, Resensi, Penulisan Karangan, Penulisan Laporan, Bahasa dalam Karya Ilmiah
Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia, Ragam, Laras, dan Variasi Bahasa, Pemakaian Imbuan, Pemakaian Kata Perangkai, Kalimat Efektif, Paragraf atau Alinea, Bahasa dalam Karya Ilmiah
Bahasa Indonesia Akademik Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian	Perkembangan Bahasa Indonesia, Ragam-Ragam Bahasa Indonesia, Ejaan yang Disempurnakan, Diksi atau Pilihan Kata, Menyusun Kalimat Efektif, Paragraf Bahasa Indonesia, Metode Penulisan Ilmiah, Presentasi, Pidato, Ringkasan, dan Resensi, Surat Lamaran Kerja, Biodata, dan Wawancara
Bahasa Indonesia Akademik untuk Perguruan Tinggi	Ejaan, Kata dan Istilah, Kalimat, Penalaran, Paragraf, Perencanaan Karangan
Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi	Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Diksi dan Definisi, Kalimat Efektif, Paragraf dan Wacana, Penalaran dalam Karangan, Topik Karangan, Kerangka Karangan dan Pengembangannya, Karya Ilmiah, Kutipan dan Daftar Pustaka
Bahasa Indonesia Akademik	Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Ragam dan Laras Ilmiah dalam Bahasa Indonesia, Ejaan Bahasa Indonesia, Kalimat Efektif, Paragraf Efektif, Topik, Tema, dan Kerangka Karangan, Sitasi Ilmiah dalam Karya Tulis Ilmiah, Karya Tulis Ilmiah
Buku Ajar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia, Ejaan Bahasa Indonesia, Diksi dan Gaya Bahasa, Kalimat dan Kalimat Efektif, Paragraf, Pengembangan Tulisan, Kutipan, Daftar Pustaka, dan Catatan Kaki, Konsep dan Ciri Karangan Ilmiah
Pengantar Bahasa Indonesia Akademik	Jati Diri Bahasa, Pengertian, Hakikat, dan Fungsi Bahasa, Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia, Ejaan Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa Indonesia, Kalimat Efektif, Paragraf, Karya Ilmiah
Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah	Pengantar, Ejaan Bahasa Indonesia, Bentuk Kata, Diksi atau Pilihan Kata, Tata Kalimat, Kalimat Efektif, Paragraf, Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah
Bahasa Indonesia untuk Politeknik	Kedudukan Bahasa Indonesia, Penalaran, Kalimat, Penulisan Karya Ilmiah, Menulis Kutipan dan Sumber Rujukan, Ragam Ilmiah, Sistematika Penulisan Karya Ilmiah, Menulis Laporan Hasil Penelitian Karya Ilmiah, Komunikasi Lisan Berbasis Bidang Teknik, Surat Menyurat
Buku Ajar Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah	Bahasa Indonesia dengan Berbagai Ragamnya, Diksi (Pilihan Kata), Penalaran, Kalimat, Paragraf, Surat, Pengantar Karya Tulis Ilmiah, Penulisan Tugas-Tugas Perkuliahan, Penulisan Tugas Akhir Studi, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Artikel, Pengutipan, Isu Orisinalitas dan Plagiarisme
Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik	Bahasa Indonesia Ragam Baku, Pemakaian Huruf, Penulisan Ejaan, Penulisan Kata, Pemakaian Tanda Baca, Penulisan Unsur Serapan, Pembentukan Istilah, Kata dan Pilihan Kata, Kalimat Efektif, Paragraf, Tata Tulis Karya Ilmiah
Belajar Bahasa Indonesia	Sejarah, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa Indonesia, Membangkitkan Nasionalisme dan Kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia

Upaya Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah	Terampil Menulis	Guru, Dosen, dan Kyai sebagai Pilar Teladan Berbahasa, Memahami Fungsi Bahasa dalam Masyarakat, Terampil Menulis Kalimat Efektif, Terampil Menulis Paragraf, Terampil Menulis Makalah, Terampil Menulis Surat, Terampil Berbicara dalam Forum Ilmiah, Mengenal Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Artikel Jurnal Ilmiah
--	------------------	---

Tabel 1 Komparasi Buku Ajar MKWK

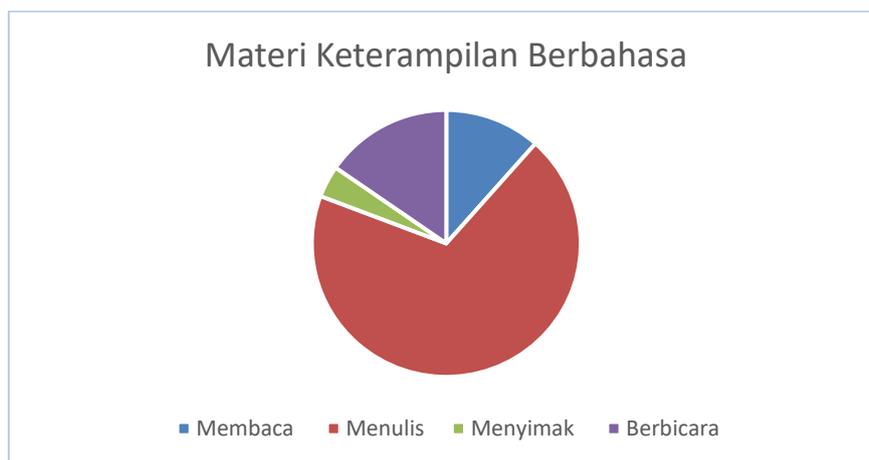
#### 4.1 Irisan Materi Buku Ajar MKWK Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi

Irisan materi ajar diperoleh dari perbandingan daftar isi semua buku ajar yang menjadi data penelitian. Kelompok keterampilan berbahasa digunakan untuk melihat garis besar materi ajar MKWK Bahasa Indonesia berdasarkan realitas di lapangan. Pemaparan mengenai hasil tersebut akan disajikan berturut-turut sebagai berikut.

Keterampilan	Keterampilan Berbahasa	Keterangan
Keterampilan Reseptif	- Menyimak - Membaca	Terdapat pada semua buku ajar dari berbagai penerbit
Keterampilan Produktif	- Berbicara - Menulis	

Table 1 Muatan Keterampilan dalam Buku Ajar MKWK

Secara garis besar, empat materi keterampilan berbahasa terdapat di dalam data buku ajar yang terkumpul. Keempat materi yang dimaksud adalah materi keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Materi keterampilan reseptif adalah keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan materi keterampilan produktif adalah keterampilan berbicara dan menulis. Berdasarkan data secara keseluruhan, di antara keempat keterampilan berbahasa itu, materi keterampilan menulis merupakan materi yang mendominasi substansi kajian buku ajar. Sementara itu, tiga keterampilan lainnya tidak terlalu signifikan jumlahnya. Dominasi materi keterampilan menulis dibandingkan keterampilan lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

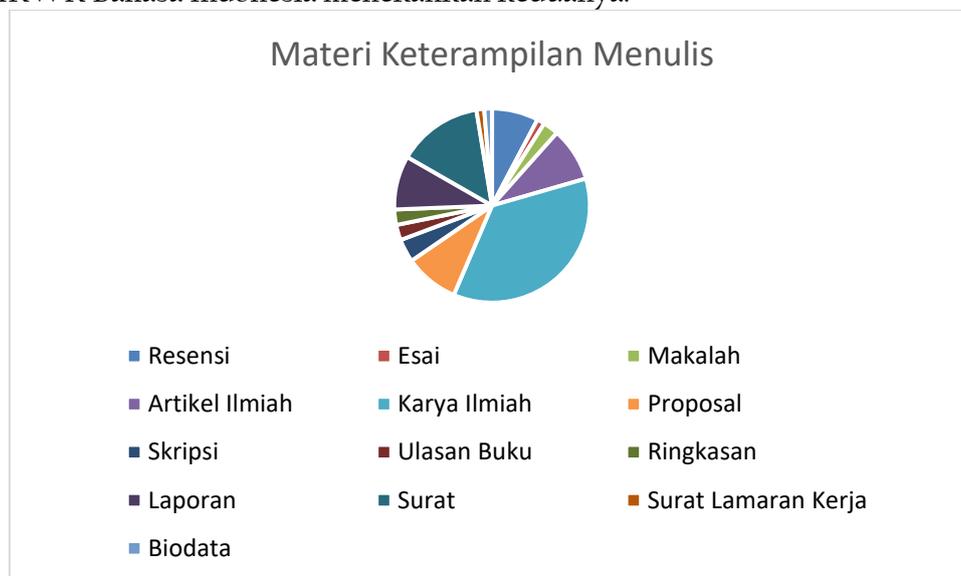


Grafik-1: Materi Keterampilan Berbahasa

Berdasarkan Grafik-1, materi ajar keterampilan menulis merupakan materi ajar terbanyak muncul dalam data materi buku ajar MKWK Bahasa Indonesia disusul secara berturut-turut oleh materi ajar keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Hal ini berarti setengah dari keseluruhan buku ajar berisi substansi kajian yang berhubungan dengan keterampilan menulis. Jika ditinjau dari sudut pandang tujuan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, MKWK Bahasa Indonesia

diharapkan menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan mengungkapkan pikiran secara lisan dan tulisan.

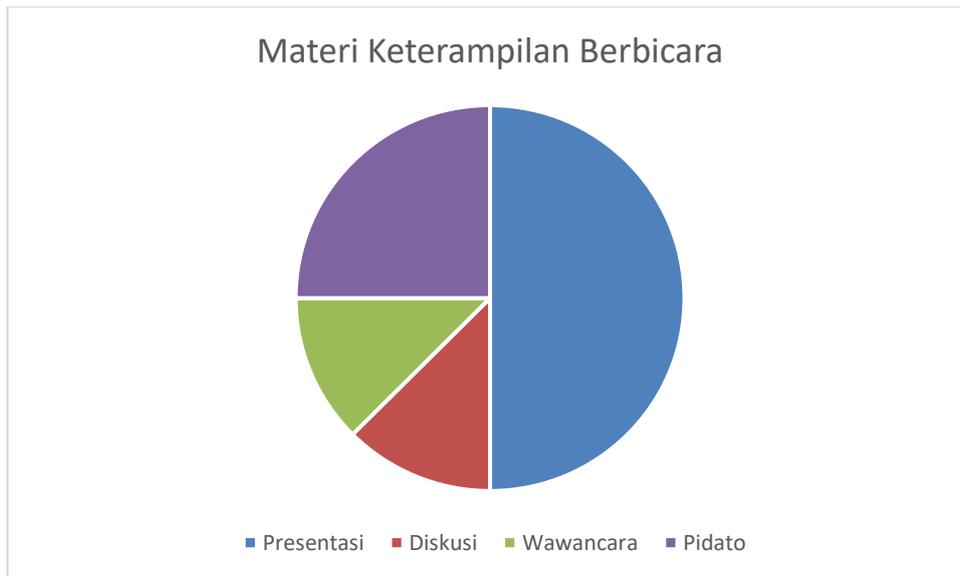
Berdasarkan tujuan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia, dominasi keterampilan menulis seharusnya berimbang dengan keterampilan berbicara. Materi ajar keterampilan menulis yang terhimpun dalam data buku ajar yang diteliti adalah resensi, esai, makalah, artikel ilmiah, karya ilmiah, proposal, skripsi, ulasan buku, dan ringkasan. Di sisi yang lain, materi ajar keterampilan berbicara hanya terdiri atas presentasi, diskusi, wawancara, dan pidato. Ketidakseimbangan ini perlu mendapat perhatian karena amanat substansi kajian dan tujuan MKWK Bahasa Indonesia menekankan keduanya.



Grafik-2: Materi Keterampilan Menulis

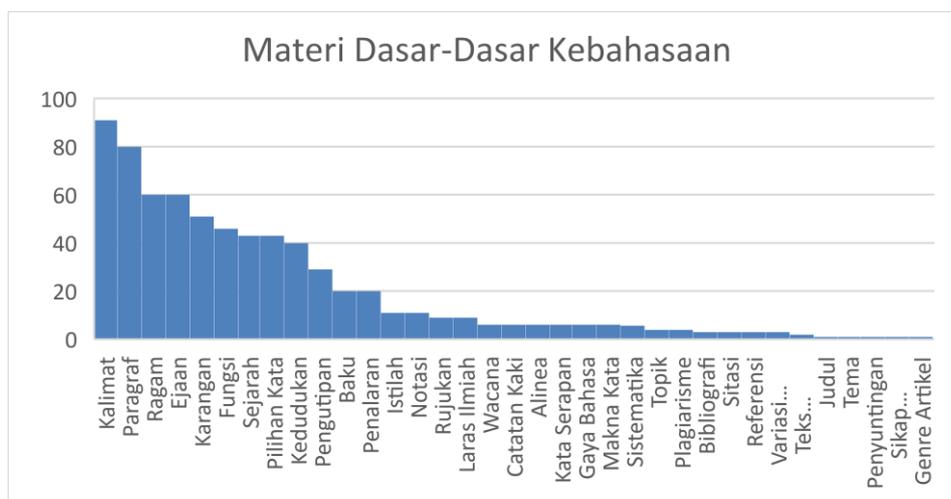
Berdasarkan Grafik-2, produk materi ajar keterampilan menulis didominasi oleh karya ilmiah dan diikuti oleh surat, proposal, artikel ilmiah, laporan, dan resensi. Selain itu, jumlah frekuensi kemunculannya dalam data tidak terlalu signifikan. Namun, sebagaimana dinyatakan di atas, produk materi ajar keterampilan menulis tergolong banyak dan variatif dalam buku ajar yang menjadi data penelitian. Berdasarkan pedoman, produk materi ajar keterampilan menulis yang sesuai dengan substansi kajian adalah proposal, laporan, resensi, ulasan buku, artikel ilmiah, skripsi, makalah, esai, dan karya ilmiah. Hal ini tercakup dalam substansi menjelajah dunia pustaka, mendesain proposal dan laporan, serta aktualisasi diri melalui artikel ilmiah atau karya ilmiah.

Dalam pada itu, keberadaan materi ajar lain seperti surat, biodata, dan surat lamaran kerja dalam buku ajar MKWK Bahasa Indonesia juga cukup menarik. Hal ini disebabkan oleh produk-produk tersebut tidak disebutkan secara eksplisit dalam substansi kajian yang diamanatkan dalam pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib kurikulum. Namun, mengingat dalam pedoman juga disebutkan bahwa substansi kajian dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, pembelajaran materi ajar produk keterampilan menulis ini pantas mendapat tempat di dalam buku ajar. Pertimbangannya adalah mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi membutuhkan keterampilan khusus dalam hal melamar pekerjaan, yaitu surat lamaran pekerjaan. Dengan demikian, materi ajar berupa teknik membuat surat, khususnya surat lamaran pekerjaan dan biodata sangat sudah sesuai.



Grafik-3: Materi Keterampilan Berbicara

Selanjutnya, berdasarkan Grafik-3, materi ajar keterampilan berbicara hanya terdiri atas empat jenis produk materi ajar, yakni presentasi, diskusi, wawancara, dan pidato. Materi ajar presentasi merupakan materi ajar yang dominan dalam buku ajar. Selanjutnya, secara berturut-turut adalah pidato, diskusi, dan wawancara. Berdasarkan pedoman, keempat materi ajar keterampilan berbicara ini secara implisit masuk ke amanat substansi kajian MKWK Bahasa Indonesia, khususnya bagian mengaktualisasikan diri dan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara lisan. Oleh karena itu, materi ajar keterampilan berbicara ini tidak boleh dipandang sebelah mata. Alasan lain yang mendukung materi ajar keterampilan berbicara harus lebih banyak dan variatif adalah kemampuan mahasiswa yang belum merata memiliki kemampuan berbicara yang baik. Hal ini terutama dalam kegiatan diskusi maupun presentasi dalam pembelajaran di kelas. Materi-materi seperti teknik diskusi, teknik debat, teknik presentasi yang efektif, serta teknik pidato yang menarik di hadapan orang banyak merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan mahasiswa. Kebutuhan ini tidak hanya berguna di bangku kuliah, tetapi juga di akan sangat berguna di lingkungan Masyarakat dan lingkungan pekerjaan. Oleh karena itu, materi ajar semacam ini patut diakomodasi.



Grafik-4: Materi Dasar-Dasar Kebahasaan

Materi ajar selanjutnya yang sangat penting, tetapi secara spesifik dan mendasar tidak termuat secara eksplisit yaitu materi dasar-dasar kebahasaan. Maksud materi dasar dalam hal ini adalah semua materi yang umum terdapat dalam buku ajar MKWK Bahasa Indonesia. Materi-materi ini sebagaimana terlihat pada Grafik-4. Berdasarkan Grafik-4, materi dasar kebahasaan yang paling banyak terdapat dalam buku ajar yang menjadi data penelitian adalah materi kalimat. Selanjutnya, secara berturut-turut berdasarkan tingkat frekuensi kemunculannya adalah materi paragraf, ragam bahasa Indonesia, ejaan, karangan, fungsi bahasa Indonesia, sejarah bahasa Indonesia, pilihan kata (diksi), kedudukan bahasa Indonesia, kata baku dan tidak baku, penalaran, tata istilah, notasi ilmiah, dan seterusnya.

Jenis Kelompok	Materi
- Kelompok 1	Dasar kebahasaan
- Kelompok 2	Hakikat bahasa Indonesia
- Kelompok 3	Pengaya bahasa Indonesia
- Kelompok 4	Notasi Ilmiah
- Kelompok 5	Wacana dalam bahasa Indonesia

Tabel 2 Pengelompokan Materi Ajar MKWK Bahasa Indonesia

Seluruh kelompok materi yang disebutkan di atas merupakan materi-materi dasar dan teknis yang penting dalam MKWK Bahasa Indonesia. Kelompok pertama sangat penting untuk memantapkan pengetahuan dasar kaidah kebahasaan mahasiswa karena kaidah kebahasaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari menulis akademik. Kelompok kedua sangat berguna dalam menguatkan jiwa nasionalisme dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang mulai memudar seiring perkembangan global. Kelompok ketiga merupakan kelompok materi yang sangat dibutuhkan untuk menjaga sikap dalam praktik berbahasa Indonesia. Materi keempat merupakan materi yang tetap harus diberikan teknisnya meskipun kemajuan zaman sekarang ini sudah banyak aplikasi teknis yang dapat membantu praktik notasi ilmiah secara otomatis. Kelompok materi kelima merupakan materi tingkat lanjut yang identik dengan praktik menulis akademik. Pada dasarnya, materi-materi ini sangat relevan sampai saat ini.

Berdasarkan pemaparan sejumlah temuan di atas, dapat dijelaskan bahwa buku ajar MKWK bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa mulai dari menyimak, membaca sebagai keterampilan reseptif dan berbicara, serta menulis sebagai keterampilan produktif (lihat tabel 1). Materi ajar yang paling banyak dimuat ialah menulis dengan menyuguhkan berbagai basis teks ilmiah. Namun demikian, kemampuan menulis tersebut (dari semua irisan buku ajar) tidak diimbangi dengan pemahaman dasar kebahasaan yang mendasar. Dasar kebahasaan tersebut ialah berkaitan dengan EYD. Di sisi yang lain, materi-materi dasar kebahasaan di atas tidak semuanya terdapat dalam Buku Ajar MKWU (termasuk Dirjen Belmawa Ristekdikti tahun 2016). Buku ini perlu dibahas karena substansi kajiannya sangat bersesuaian dengan substansi kajian yang diamanatkan oleh Kepdirjendikti 84/E/KPT/2020. Oleh karena itu, kelompok materi dasar kebahasaan ini sangat diperlukan dalam materi ajar MKWK Bahasa Indonesia.

Sementara itu, keterampilan yang kurang diperhatikan ialah keterampilan produktif dalam hal berbicara. Memang dalam irisan bahan ajar tersebut, terdapat materi berbicara berupa pidato dan sebagainya, namun tidak diimbangi dengan penjelasan teknik mulai dari konsep dan teknik secara komprehensif. Hal ini sangat penting dilakukan karena di lapangan secara umum mahasiswa masih belum bisa berbicara secara formal ketika presentasi, seminar dan sebagainya. Selain itu juga, dalam konsep materi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara tersebut, tidak diimbangi pula dengan contoh bahasa yang formal dan nonformal. Hal demikian menjadi sangat perlu untuk memberikan perbandingan kepada mahasiswa agar mengetahui bentuk bahasa yang dipergunakan pada konteksnya.

Jika dibandingkan, maka kelompok materi dasar-dasar kebahasaan di atas tidak semuanya terdapat dalam buku ajar Belmawa Ristekdikti tahun 2016. Kelompok materi yang termaktub dalam buku tersebut hanya kelompok kebahasaan dan kelompok wacana, sedangkan kelompok kaidah kebahasaan, kelompok materi pengaya, dan kelompok materi notasi ilmiah tidak ada secara eksplisit maupun implisit. Secara ideal, seharusnya materi keterampilan berbicara mendapatkan porsi yang lebih banyak dari sebelumnya sehingga keterampilan berbicara bisa sedikit berimbang dengan keterampilan menulis. Selain itu, hal yang perlu direkonstruksi ulang ialah kedalaman/keterbacaan dan kekontekstualan materi ajar dari masing-masing subketerampilan tersebut. Misalnya, bahan literasi bisa dihubungkan dengan berbagai informasi kekinian bahkan visioner. Sebagai tambahan, materi yang berkaitan dengan literasi juga perlu dikonstruksi dengan tujuan membentuk kemampuan membaca yang tidak hanya teratas pada teks, tetapi juga meluas dalam hal proses pemahaman informasi secara intertekstualitas dalam materi atau teks yang ditampilkan. Bahkan akan lebih baik jika keterampilan membaca tersebut disusun untuk mampu mengembangkan berpikir kritis dari berbagai isu mutakhir. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi materi ajar yang akomodatif dan representatif secara nasional dan kewilayahan. Hal ini belum lagi ditambah dengan pengembangan substansi kajian yang menyisipkan muatan yang aktual dan kontekstual sesuai dengan amanat Kepdirjendikti 84/E/KPT/2020. Selain itu, perlu diadakan juga redesain silabus pembelajaran MKWK bahasa Indonesia agar perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Beberapa penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa *kriteria pertama* yang berkaitan dengan kesesuaian kurikulum dapat dikatakan sesuai karena berdasarkan kepada kompetensi yang telah ditetapkan pada Standar Nasional (SN) Dikti. Semua materi ajar yang tercakup dalam berbagai buku ajar MKWK tersebut mengemban amanat sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan mulai dari kompetensi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Selanjutnya, *kriteria kedua* dari sisi sumber belajar sebaran materi baik pada keterampilan berbicara, menulis, menyimak dan membaca sangat mudah diakses. Namun demikian, melihat laju perkembangan kompetensi (khususnya literasi) masih perlu dipertimbangkan kemudahan dipahaminya materi tersebut. Sebagai contoh, buku Belmawa memuat materi yang komprehensif, tetapi dari sisi kebahasaan perlu direkonstruksi ulang supaya lebih mudah atau komunikatif. Banyak kata-kata ilmiah yang belum sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa yang masih semester bawah. Dari sisi pemilihan dan penentuan bahan ajar, masih sesuai dengan cakupan kompetensi dan indikator sebagaimana yang terdapat di dalam buku MKWK bahasa Indonesia. Secara umum tinjauan materi ajar MKWK bahasa Indonesia dari terbitan Dirjen Belmawa dan institusi lain dapat dikatakan sesuai dengan kriteria penyusunan bahan ajar secara umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Prastowo (2012) mengenai kriteria dalam pengembangan bahan ajar. *Kriteria ketiga*, berkaitan dengan pemilihan bahan ajar masih perlu dipertimbangkan dari sisi kekontekstualannya. Misalnya, bahasa Indonesia pada bidang pariwisata tentu akan menitikberatkan pada keterampilan berbicara (selain menulis akademik) karena akan berkaitan dengan aspek *hospitality* dalam pelayanan. Hal tersebut juga sama dengan konteks yang lain sehingga keterampilan berbicara tidak boleh dipandang sebelah mata.

Sementara itu, *kriteria terakhir* dalam hal pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan pengembangan kurikulum sebagaimana menurut Muhidin (2018) bahwa telah memenuhi beberapa kriteria baik yang terdapat pada buku Drijen Belmawa dan terbitan institusi. Hanya saja, yang menjadi permasalahannya ialah bahasa yang digunakan perlu direformulasi ulang ke bahasa yang lebih sederhana dan komunikatif. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa di dalam perumusan bahan ajar, bahasa yang digunakan ialah bahasa bahasa yang komunikatif yang seakan-akan mengajak atau membuat pembaca sedang berkomunikasi secara langsung dengan penulis/tulisan yang ada di dalam buku.

## 4.2 Rekomendasi Materi Ajar MKWK Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi

Rekomendasi struktur materi ajar MKWK Bahasa Indonesia yang representatif dan akomodatif tentu saja harus mampu menjembatani ketersediaan materi atau bahan kajian yang ada dengan kebutuhan aktual mahasiswa sebagai subjek indikator keberhasilan pembelajaran. Di samping itu, standar-standar pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia saat ini telah tertuang dalam Kepdirjendikti 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Dalam pedoman tersebut, dikatakan bahwa MKWK Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang bertujuan mewujudkan mahasiswa yang mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan secara lisan dan tulisan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa penghela ilmu pengetahuan dan alat pemersatu bangsa. Dalam pada itu, substansi kajian MKWK Bahasa Indonesia sudah sangat terepresentasi dalam Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Dirjen Belmawa Ristekdikti tahun 2016.

Materi ajar MKWK Bahasa Indonesia tentu saja diarahkan kepada buku ajar standar yang bersifat nasional, yaotu terbitan Dirjen Belmawa. Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan terkait kemampuan berbahasa tulis dan lisan mahasiswa, materi keterampilan menulis dan materi keterampilan berbicara harus diseimbangkan dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, kelompok materi dasar kaidah kebahasaan harus diberikan sebagai pendahulu kelompok materi atau substansi kajian lainnya.

Berdasarkan hal di atas, dari hasil komparasi buku ajar MKWK Belmawa dan terbitan institusi lainnya, dapat diberikan rekomendasi materi ajar MKWK bahasa Indonesia sesuai dengan yang dibutuhkan untuk memberikan hasil dan implikasi bahan ajar MKWK yang mampu mengembangkan kompetensi. Berikut sejumlah rekomendasi pengembangan bahan ajar MKWK bahasa Indonesia.

- a. Bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum yang disertai dengan *roadmap* sebaran kompetensi, jenis materi (dari sisi kedalaman, kesesuaian, dan keterpahaman/keterbacaan) dan bentuk evaluasi.
- b. Sumber belajar yang diintegrasikan di dalam bahan ajar MKWK harus kontekstual. Artinya, bahan ajar yang menarik minat pembaca seperti eksistensi bahasan Indonesia sebagai bahasa resmi ASEAN dan sebagainya serta mampu meningkatkan eksistensi dan loyalitas dalam menggunakan bahasa Indonesia.
- c. Bahan ajar MKWK akan lebih baik jika diintegrasikan pengalaman belajar mahasiswa secara mandiri, artinya mahasiswa bisa mengikuti petunjuk bagaimana belajar dan mencari sumber serta bahan belajar di luar kelas dengan arahan yang jelas. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam memberikan pengalaman belajar mandiri dan eksploratif serta berbasis masalah dan proyek.
- d. Bahan ajar MKWK bahasa Indonesia akan lebih baik dan maksimal jika muatan atau penjabaran materi tidak memuat teks yang terlalu padat dan panjang. Perlu diberikan skema atau gambar-gambar atraktif dan menarik kemampuan analisis yang disesuaikan dengan fakta di lapangan. Saran penjabaran bahan ajar yang demikian, sangat dibutuhkan untuk melihat tingkat berpikir mengidentifikasi masalah secara kritis dan merumuskan solusi yang bisa dituangkan dalam proyek tugas akhir.

Oleh karena itu, secara sederhana dapat dijelaskan ulang bahwa bahan ajar yang baik ialah bahan ajar yang mengimplikasikan pengembangan kompetensi mahasiswa. Bahan ajar MKWK bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan kompetensi berbahasa secara maksimal, memperkuat loyalitas bahasa, dan memperteguh semangat nasionalisme kebangsaan baik dalam ranah akademik maupun nonakademik.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan serta masalah yang telah dirumuskan, dapat ditarik simpulan bahwa tinjauan materi ajar MKWK bahasa Indonesia memiliki irisan yang memuat keterampilan reseptif dan produktif dengan mencakup empat keterampilan berbahasa. Semua buku memuat empat keterampilan berbahasa dengan didominasi oleh keterampilan menulis paling tinggi yang diikuti keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Semua irisan materi ajar MKWK tersebut telah sesuai dan memenuhi kriteria bahan ajar berdasarkan kesesuaian dengan kurikulum. Namun, dari semua irisan materi tersebut, hak yang paling perlu dilakukan ialah rekonstruksi materi dari sisi kekontekstualan materi, bahasa yang komunikatif, dan keterbacaan materi. Oleh karena itu, diharapkan rekomendasi perubahan bahan ajar MKWK khususnya bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami yang mampu merangsang literasi dan mempermudah pengembangan kompetensi berbahasa mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul, Y. (2021). *Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan dan Metode*. Deepublish Store. In Deepublish.
- Akhir, M. (2017). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter* [Disertasi]. Universitas Negeri Makassar.
- Arum, W. S. A. (2006). Pengembangan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 14(VII), 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.142.8>
- Aryanika, S. (2015). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i1.757>
- Baryadi, I. P. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Diana, P. Z., & Wirawati, D. (2021). Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 153–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1635>
- Erika, C. N. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 267–279. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbps.v19i2.24832](https://doi.org/10.17509/bs_jpbps.v19i2.24832)
- Farida, Y. E. (2017). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Penunjang Perkuliahan FTIK UNISNU Jepara. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2206>
- Guswita, R. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis Hots untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa STKIP Muhammadiyahmuara Bungo. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4351–4360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1496>
- Hanum, F., Harahap, N. J., Hsb, E. R., & Hasibuan, M. N. S. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 33–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1869>
- Helaluddin, H. (2018). Analisis Kebutuhan dalam Redesain Silabus (Rps) Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2464>
- Hidayat, R., Asyhar, M., Suyanu, Nazir, Y. N., & Murahim. (2021). Telaah Isi dan Bahasa Buku Ajar MKWU BAHASA Indonesia Dirjen Belmawa Ristekdikti: Proyeksi Model Standar Materi Ajar MKWU Bahasa Indonesia. 11(4). <https://doi.org/10.23887/jpbps.v11i4.42054>

- Hilaliyah, H. (2015). Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 55–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i1.375>
- Hudhana, W. D., & Septriana, H. (2022). Muatan Level Kognitif dalam Soal Penugasan Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7295>
- Isgandi, Y., & Prasadjo, P. (2018). *Studi Komparatif Materi Buku Ajar PAI Ristekdikti dan Produk Pengembangannya bagi Calon Pendidik*. 1–7. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4177>
- Jae Hyun, P. (2015). Potensi dan Tantangan Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional. *Jurnal Sosioteknologi*, 14(1), 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.1.2>
- Lestari, D., & Okta, J. (2019). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 12–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i10.747>
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013* (1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Geram: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 71–77. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).4026](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).4026)
- Mayandri, G. D., Haryadi, H., & Pristiwati, R. (2022). Evaluasi Kelayakan Isi, Materi, Bahasa dan Keterbacaan pada Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i1.31860>
- Mulyana, A. T. (2018). Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Berbasis Paradigma Pembelajaran ABAD ke-21 pada Aspek Career and Life Skills (CLS). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*, 2(September), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i2.42>
- Muhidin, A. dan A. faruq, U. (2018). *Buku Pedoman Pengembangan Bahan Ajar* (1st ed., Vol. 1). Unpam Press.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Vol. IV*. DIVA Press.
- Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, 17(2).
- Santoso, A. B., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2016). Efektivitas Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dengan Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah dan Pengembangan Karakter Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional APROBSI*, 595–603.
- Santoso, A. B., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2017). Pengembangan Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter bagi Mahasiswa IKIP PGRI Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 242–248. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/60>
- Saragih, A. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. *Medan Makna*, 14(2), 197–214.
- Subekti, T., Alawiyah, E. M. L., & Sumarlam. (2016). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan bagi Mahasiswa PGSD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2746>

- Wati, E. (2017). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Stikes YPIB Majalengka. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.51997/jk.v5i2.29>
- Widjono. (2008). Mendesain Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Tujuan Akademis. *Lingua Cultura*, 2(1), 37. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/lc.v2i1.247>
- Yaniawati, P. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, April.
- Yuliarti. (2017). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa STMIK Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 5(2), 76–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.51997/jk.v5i2.29>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan (Kedua)*. Yayasan Obor Indonesia.